

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dalam program Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) masih relevan dan fungsional untuk dijadikan bahan pembinaan dan pembekalan kepada mahasiswa sebagai generasi muda. Dengan demikian Pendidikan Pancasila sebagai salah satu komponen MKDU yang dilaksanakan di IKIP Bandung sangat penting bagi upaya pembinaan dan peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai calon guru dan warga negara Indonesia.
2. Sekalipun materi Pendidikan Pancasila masih relevan dan fungsional bagi pembinaan dan pengembangan kesadaran mahasiswa dalam berbangsa dan bernegara, tetapi kenyataannya masih terdapat materi Pendidikan Pancasila yang dibahas dan dilaksanakan dalam program MKDU merupakan pengulangan tak berarti dari materi Pendidikan Pancasila yang mereka pelajari sebelumnya. Materi Pendidikan Pancasila yang dinilai mahasiswa ada pengulangan tak berarti tapi penting untuk dipelajari terdapat pada pokok bahasan: Pengertian Pancasila, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang

Undang Dasar 1945, Sejarah Perjuangan Bangsa, GBHN dan REPELITA.

Keadaan materi Pendidikan Pancasila sebagaimana yang dikemukakan di atas, bukan berarti pula bahwa materi tersebut bersifat statis sebab kenyataannya selain kelemahan-kelemahan yang dikemukakan di atas, terdapat pula materi yang dibahas dalam pokok bahasan tersebut yang menunjukkan adanya peningkatan dalam hal keluasan dan kedalamannya dan terdapat pula beberapa sub pokok bahasan yang merupakan sesuatu hal yang baru dipelajari oleh mahasiswa IKIP Bandung.

3. Materi Pendidikan Pancasila yang merupakan pengulangan di program MKDU disebabkan oleh karena materi Pendidikan Pancasila tersebut pada umumnya sudah pernah dipelajari sebelumnya yaitu dipelajari pada tingkat Sekolah Dasar (SD), SLTP, SLTA, dan melalui penataran-penataran P-4. Materi pendidikan Pancasila ini telah mempengaruhi kegairahan belajar mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi.
4. Pancasila sebagai program MKDU di Perguruan Tinggi (IKIP) perhatiannya diarahkan pada upaya mempersiapkan calon tenaga-tenaga pendidik (guru) yang memiliki integritas kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai moral Pancasila, yaitu guru yang dalam sikap dan perilakunya dihadapan peserta didik (di Sekolah) maupun di tengah-tengah masyarakat senantiasa memancarkan Iman

dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; sifat kemanusiaan yang adil dan beradab; nilai persatuan bangsa Indonesia; nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; dan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini mengandung beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Adanya implikasi terhadap pengembangan kurikulum MKDU. Artinya hasil penelitian mengimplikasikan bahwa isi kurikulum MKDU harus sesuai dengan tuntutan pendidikan umum dan perkembangan pembangunan, sehingga disamping mampu membangkitkan gairah belajar mahasiswa, juga dapat digunakan untuk menjawab tantangan-tantangan pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ini berarti bahwa materi-materi yang terdapat dalam bidang-bidang studi program MKDU harus diserap oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi. Penguasaan akan isi kurikulum ini, merupakan persyaratan minimal bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan di IKIP Bandung.
2. Adanya materi-materi Pendidikan Pancasila yang merupakan pengulangan tak berarti atau sama saja dengan materi Pancasila yang mereka pernah pelajari di tingkat Pendidikan Dasar, SLTP, SLTA, dan penataran-penataran

- P-4. Oleh karena itu, para pengelola program MKDU, khususnya pengelola Pendidikan Pancasila memikirkan pengembangan materi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kejenuhan mahasiswa dalam mempelajari materi Pendidikan Pancasila dalam program MKDU.
3. Dalam perencanaan program pengajaran pendidikan Pancasila sebagai pendidikan umum di perguruan tinggi, maka perlu dipertimbangkan penggunaan pendekatan belajar mengajar yang bersifat "Partisipatif Inquiry" dan dalam proses belajar harus bersifat simulatif. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa ikut mengembangkan materi pendidikan Pancasila tersebut, minimal mahasiswa dapat merasakan bahwa materi-materi yang dipelajari tidak hanya itu-itu saja. Artinya, sejak mereka mengenal dan mengikuti pendidikan Pancasila mulai dari SD, SLTP, maupun penataran-penataran P-4 sampai di perguruan tinggi tidak merasakan bahwa materinya hanya itu-itu saja dan tidak ada perubahan atau perluasan. Dari sini secara bersama-sama mahasiswa terlibat dan melibatkan diri dalam merencanakan bagaimana mengembangkan materi tersebut dalam satu paket pelajaran/perkuliahan. Keikutsertaan mahasiswa dalam penyusunan program perkuliahan, akan ikut pula mendorong mereka mempelajari secara sungguh-sungguh materi pendidikan

Pancasila yang telah dipersiapkan. Kesungguhan mereka mempelajari materi Pancasila tersebut akan memudahkan mereka untuk menguasainya. Penguasaan dalam arti pemahaman, pemilikan dan pengungkapan kembali kedalam bentuk perilaku.

4. Mengingat dosen Pendidikan Pancasila disetiap Fakultas dan jurusan tidak sama dan dilatarbelakangi oleh kajian (disiplin ilmu) yang berbeda, maka ada baiknya apabila dosen-dosen Pendidikan Pancasila mengadakan suatu pertemuan untuk membicarakan dan membahas berbagai permasalahan yang berkenaan dengan keadaan materi Pancasila khususnya dan keadaan perkuliahan Pendidikan Pancasila sebagai program pendidikan umum di perguruan tinggi. Untuk itu, maka para dosen MKDU khususnya dosen pendidikan Pancasila perlu meningkatkan kualitasnya dalam bidang pendidikan umum, mengingat dosen-dosen tersebut hanya dilatarbelakangi oleh bidang keahliannya masing-masing. Peningkatan pengetahuannya dalam bidang pendidikan umum ini sangat penting artinya, sebab setiap materi perkuliahan dalam MKDU harus diletakkan pada posisinya atau pada fungsinya sebagai program pendidikan umum.

C. REKOMENDASI

Dari beberapa kesimpulan yang dikemukakan terdahulu, maka di bawah ini akan dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perlu penataan kembali materi pendidikan Pancasila tersebut. Pengembangan dan penataan materi pendidikan Pancasila sangat penting artinya mengingat perkembangan dan kematangan berpikir mahasiswa berbeda dengan siswa-siswa yang masih duduk di tingkat Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan dan pengkajian kembali terhadap materi-materi perkuliahan, baik yang terdapat dalam kurikulum maupun yang terdapat dalam buku-buku pedoman perkuliahan Pancasila di perguruan tinggi (IKIP Bandung). Materi pendidikan Pancasila yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan dan pengorganisasian bahan perkuliahan adalah materi-materi yang dinilai oleh mahasiswa sudah merupakan pengulangan tak berarti, tumpang tindih dan materi-materi yang dianggap ada perluasan dan pendalaman, tetapi tidak penting untuk dipelajari. Pengembangan materi pendidikan Pancasila di perguruan tinggi akan lebih efektif, apabila pengembangannya tidak hanya didukung oleh konsep-konsep dasar Pancasila, tetapi perlu dikaitkan dengan konsep-konsep yang dibahas dalam mata kuliah MKDU lainnya serta memasukkan berbagai issue

pembangunan dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar sekalipun materi pendidikan Pancasila dikembangkan dari konsep yang sama dengan PMP di SD, SLTP, SLTA dan di penataran-penataran P-4, mahasiswa tidak akan merasa jenuh mempelajari materi pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

2. Pengembangan program pendidikan Pancasila yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar adalah pola mengajar dosen pendidikan Pancasila. Dalam hal ini, Para dosen pendidikan Pancasila, dituntut untuk menyesuaikan perilaku mengajarnya dan pola belajar para mahasiswa. Hal ini mengharuskan adanya perbaikan sistem penyampaian pelajaran yang dipandang lebih memadai dalam memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa. Sistem penyampaian yang dipandang memadai dengan materi pendidikan Pancasila adalah sistem yang menggunakan situasi yang mengandung "konflik nilai", "dilema moral", "situasi problematis" yang mengharuskan mahasiswa mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Model pengajaran yang dapat dipertimbangkan dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada mahasiswa, antara lain; (a) "the consideration model", (b) "the rational building model", (c) "the values clarification model", (d) "the cognitive development model", (e) "the social action model".

Penggunaan model pengajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam model pengajaran tersebut. Misalnya tujuan yang diharapkan dalam model considerasi yaitu adanya kepedulian di kalangan peserta didik terhadap orang lain, maka topik pelajaran yang akan dipilih adalah topik atau materi pelajaran yang bermaksud untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana menaruh considerasi atau kepedulian terhadap orang lain, seperti; "tepo seliro", menghormati hak hidup orang lain, menghormati hak milik orang lain, dan sebagainya. Begitu juga dengan menggunakan model pengajaran lain, harus disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Dari usaha-usaha ini diharapkan; (a) rasa kejenuhan dan kebosanan dalam mempelajari materi pendidikan Pancasila dapat dikurangi, (b) mahasiswa sebagai calon guru dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam hal merencanakan dan melaksanakan program pengajaran di sekolah bila mereka telah menjadi guru dalam bidangnya masing-masing, (c) merangsang mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis, sehingga dapat diharapkan pula mereka dapat melakukan analisis dan mengevaluasi materi-materi pendidikan Pancasila yang diberikan kepadanya, (d) mahasiswa akan merasa membutuhkan dan perlu untuk memilikinya, dan dengan ikhlas mereka mau melakukan pengamalan terhadap nilai-nilai

moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pula bahwa perlu adanya upaya penyeragaman konsep tentang mata kuliah-mata kuliah dalam MKDU sebagai program pendidikan umum di perguruan tinggi kepada semua pihak yang terkait, terutama sekali kepada para dosen dan pengelola program MKDU. Usaha ini dapat dilakukan melalui penataran-penataran, diskusi-diskusi, seminar, mengedarkan buletin serta melakukan pertemuan-pertemuan rutin diantara para pengajar dengan pengelola program MKDU, atau mengikuti pendidikan program pascasarjana di IKIP Bandung dengan mengambil spesialisasi pendidikan umum.

4. Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya.

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pemikiran-pemikiran yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian selanjutnya, akan bermanfaat bagi upaya mengungkapkan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi minat, motivasi, dan kegairahan belajar pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini akan mendukung atau menolak hasil penelitian yang terdapat dalam tesis ini.

Pemikiran-pemikiran itu adalah sebagai berikut :

1. Perlu dikaji kembali isi kurikulum MKDU khususnya kurikulum Pendidikan Pancasila. Maksud studi tersebut untuk melihat relevansi kurikulum MKDU khususnya Pendidikan Pancasila dengan kurikulum Pendidikan

Moral Pancasila (PMP) di SD, SLTP, SLTA, sehingga diperoleh informasi empiris yang berguna bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi khususnya di IKIP Bandung.

2. Perlu diungkapkan melalui suatu penelitian empiris tentang tingkat penguasaan mahasiswa akan materi Pendidikan Pancasila. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pendidikan Pancasila. Tingkat penguasaan ini dapat dipelajari dari kemampuan kognitif maupun afektif. Penguasaan pada aspek kognitif dapat ditelusuri melalui penggunaan Taxonomi Bloom, sedangkan aspek afektif dengan menggunakan skala sikap, dan perilaku dengan studi kasus.
3. Perlu diungkapkan secara empiris mengenai kemampuan dosen dalam hal: (a) Penguasaan isi kurikulum Pendidikan Pancasila, (b) Kemampuan mengadakan integrasi materi pendidikan Pancasila dengan konsep-konsep yang terdapat dalam bidang studi lain yang ikut mendukung keluasan dan kedalaman materi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, (c) Kemampuan penguasaan dan penggunaan metode pengajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dapat juga dikaitkan dengan minat dan motivasi mahasiswa dalam

mempelajari materi Pendidikan Pancasila. Upaya ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar kontribusi penguasaan dosen terhadap isi kurikulum, metodologis, dan mengintegrasikan konsep-konsep bidang studi dengan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

4. Penelitian ini hanya melibatkan sebagian kecil mahasiswa IKIP Bandung yang telah mengikuti perkuliahan pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan, dan masih perlu dikonfirmasi lagi dengan pendapat mahasiswa di perguruan tinggi lain serta pendapat dari para pakar/dosen/penyelenggara pendidikan Pancasila sebagai program MKDU di perguruan tinggi lain. Disamping itu, penelitian ini hanya difokuskan pada materi pendidikan Pancasila, dan belum sampai pada pengungkapan faktor-faktor yang menyebabkan materi itu dipandang urgen oleh mahasiswa, serta adanya materi pendidikan Pancasila yang menjenuhkan. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.